

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA TERKAIT EKSPOR
UDANG INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN 2017 - 2022**

Skripsi

Oleh

DANI SYAHROBI

1716071062



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

UPAYA PEMERINTAH INDONESIA TERKAIT EKSPOR UDANG INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN 2017 – 2022

Oleh

DANI SYAHROBI

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang mempunyai wilayah perairan terluas yang memiliki luas perairan dengan total luas 6,4 juta km² yang terdiri dari laut teritorial seluas 0,29 juta km², perairan pedalaman dan perairan kepulauan seluas 3,11 juta km², dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 3,00 juta km². Hal ini menjadikan udang sebagai salah satu komoditas perikanan Indonesia yang menjadi sektor unggulan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan dari volume ekspor udang Indonesia sejak tahun 2017 – 2021. Bahkan dari segi produksi udang Indonesia dari tahun 2019 – 2020, mampu memproduksi udang terbesar di Asia Tenggara jika dibandingkan dengan negara kompetitornya seperti Vietnam dan Thailand. Namun jika dibandingkan dengan negara lain seperti Thailand dan Vietnam, Indonesia masih tertinggal dari segi volume dan nilai ekspor udangnya. Selain itu, Indonesia juga sering menemui hambatan dalam proses ekspor udangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa aktivitas ekspor udang Indonesia tahun 2017 – 2022, dan menganalisis upaya pemerintah Indonesia terkait ekspor udang tahun 2017 – 2022 di pasar global. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah perdagangan internasional dan liberalisasi perdagangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa hambatan terhadap ekspor udang Indonesia yang terbagi menjadi dua, yaitu hambatan tarif dan non tarif. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor udang, yaitu penerapan standarisasi produk, perbaikan infrastruktur sistem udang nasional kerjasama internasional di sektor udang, dan penetrasi pasar yang terdistribusi.

Kata Kunci : Upaya, Ekspor, Udang, Perdagangan Internasional, Hambatan Tarif , Hambatan Non Tarif

ABSTRACT

INDONESIA GOVERNMENT EFFORTS REGARDING SHRIMP EXPORTS IN THE GLOBAL MARKET IN 2017 - 2022

By

DANI SYAHROBI

Indonesia is a country in Southeast Asia that has the largest territorial waters with a total water area of 6.4 million km² consisting of territorial seas covering an area of 0.29 million km², inland waters and archipelagic waters covering an area of 3.11 million km², and an Economic Zone Exclusive (EEZ) area of 3.00 million km². This makes shrimp one of Indonesia's fisheries commodities which is a leading sector. This can be seen from the significant increase in the volume of Indonesian shrimp exports from 2017 - 2021. Even in terms of shrimp production, Indonesia from 2019 - 2020 was able to produce the largest shrimp in Southeast Asia when compared to competitor countries such as Vietnam and Thailand. However, when compared with other countries such as Thailand and Vietnam, Indonesia is still lagging behind in terms of the volume and value of its shrimp exports. Apart from that, Indonesia also often encounters obstacles in the shrimp export process.

This research aims to describe and analyze Indonesian shrimp export activities in 2017 - 2022, and analyze the Indonesian government's efforts regarding shrimp exports in 2017 - 2022 on the global market. This research method uses a qualitative approach and the theory used is international trade and trade liberalization.

The results of this research show that there are several barriers to Indonesian shrimp exports which are divided into two, namely tariff and non-tariff barriers. Efforts made by the Indonesian government to increase shrimp exports include implementing product standardization, improving national shrimp system infrastructure, international cooperation in the shrimp sector, and distributed market penetration..

Keywords : Efforts, Exports, Shrimp, International Trade, Tariff Barriers, Non-Tariff Barrier

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA TERKAIT EKSPOR
UDANG INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN 2017 - 2022**

**Oleh
DANI SYAHROBI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **UPAYA PEMERINTAH INDONESIA
TERKAIT EKSPOR UDANG INDONESIA DI
PASAR GLOBAL TAHUN 2017 - 2022**

Nama Mahasiswa

: **Dani Syahrobi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1716071062**

Program Studi

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 19920309 201903 2 020

Nibras Fadhlillah, S. IP., M.Si.
NIP. 199312032 02203 2 010

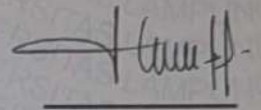
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjowo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

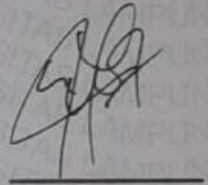
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

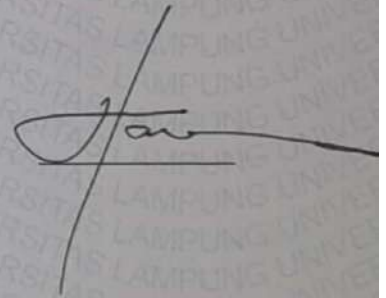
Ketua : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Sekretaris : Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si.



Penguji : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Mei 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Dani Syahrobi
NPM. 1716071062

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Serang, Banten pada 08 Desember 1998, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Adin Jahudin dan Ibu Nita Wartti. Penulis merupakan kakak dari adik yang bernama Sandi Firmansyah dan Randi Ardiansyah. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Sidodadi, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Blambangan Umpu, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Blambangan Umpu.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif menjadi bagian dari kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Society Universitas Lampung dan Paguyuban Beasiswa Karya Salemba Empat Universitas Lampung. Pada tahun 2020, penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung selama satu bulan. Kemudian, penulis juga aktif menjadi asisten peneliti dalam penelitian dosen dengan menghasilkan dua karya jurnal ilmiah yang berjudul “Edukasi Pelaku UMKM Wisata Pantai Minang RUA sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Tourism*” dan “Strategi Pemerintah Lampung dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Udang”. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan non akademik dengan berhasil mendapatkan penghargaan seperti Juara 1 lomba scrabble tingkat Internasional di *Asian English Olympic* 2024, Juara 1 lomba scrabble tingkat nasional di LOVECOMP 2023, dan berhasil meraih pendanaan pada ajang Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM - K) tahun 2021.

MOTTO

Jangan takut untuk berkarya, karena rasa takut itulah yang akan menghambat seseorang untuk berkembang

*“Ketika kamu gagal, coba lagi. Gagal lagi, maka kamu harus mencobanya lagi. Karena dengan terbiasa mengalami kegagalan, kamu akan tumbuh menjadi orang yang hebat”
(Jack Ma)*

PERSEMBAHAN



**Dengan
mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt.
Penulis persembahkan Karya kecil ini untuk**

“Keluargaku”

Khususnya untuk Ibu dan Bapak, sebagai bentuk terima kasihku yang tiada hentinya telah memanjatkan doa serta selalu memberikan dukungan kepadaku untuk semua hal yang ku lalui. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan keberhasilanku

Dan untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan terus bertahan sampai hari ini

Serta
Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa memberikan jalan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintah Indonesia Terkait Ekspor Uang Indonesia Di Pasar Global Tahun 2017 – 2022.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt., yang telah memberikan segala kemudahan dan pertolongan tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuku tersayang, Nita Wartti, dan Bapakku tercinta, Adin Jahudin, yang merupakan penyemangat terbesar penulis. Terima kasih telah membiayaiku, membimbingku, dan mendoakanku selalu sampai berhasil meraih gelar sarjana ini.
3. Untuk adik-adikku tersayang dan tercinta, Sandi Firmansyah dan Randi Ardiansyah, terima kasih atas doa dan nasehat yang selalu diberikan kepadaku untuk terus semangat dalam menyelesaikan kuliah
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
6. Madam Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung tahun 2018-2022;

7. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih Mba Tety karena telah memberikan banyak bimbingan selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Saran dan bimbingan mba sangat berguna bagi aku sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini. *Moment* yang paling selalu aku ingat dengan mba adalah ketika aku diberikan kesempatan untuk belajar meneliti dan bisa mengunjungi perusahaan – perusahaan besar untuk ketemu dengan orang – orang penting yang ada didalamnya. Semoga seluruh kerja ikhlasnya Mba Tety mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah Swt;
8. Mba Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih mba Nibras yang selalu memberikan bimbingannya dan selalu mengingatkanku untuk jangan menunda – nunda revisian. Meskipun aku belum lama mengenal mba, tapi menurutku mba adalah seorang dosen yang benar – benar peduli dengan mahasiswa bimbingannya, yang tidak pernah lelah mengingatkan dan mencari kabar ketika sulit untuk dihubungi. Semoga perbuatan baik mba selalu menular dan mendapatkan berkah selalu oleh Allah Swt;
9. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih ya bang yang tidak hanya memberikan saran perbaikan skripsi ketika bimbingan dan seminar, tetapi selalu menyisipkan saran dan motivasi untuk terus memperbaiki diri. Kata – kata dari abang yang teringat “Kita sebagai orang yang tidak mampu posisi kita ada dibawah, kita tidak bisa turun lagi, dan satu – satunya cara ya harus naik ke atas”. Semoga abang selalu dalam lindungan Allah Swt, dan diberikan kesehatan serta kelancaran rejeki;
10. Mas Indra Jaya Wiranata , S.IP., M.A., selaku dosen yang selalu memberikan perantara rejeki kepadaku. Berkat informasi dari Mas Indra, aku bisa bekerja di perusahaan start up terbesar di Indonesia, yaitu Grab Lampung, sehingga bisa meringankan beban orang tua untuk biaya perkuliahanku. Dulu sebelum beekerja di Grab

Lampung bisa dibilang uangku betul – betul pas – pasan, tapi setelah bekerja aku bisa membeli apa yang aku mau, memberi orang tua, dan bahkan menabung sedikit dari gajiku. Terimakasih Mas Indra, semoga Allah Swt selalu memberikan kelancaran, kemudahan, dan kesehatan selalu;

11. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A., yang dulu pernah menjadi dosen PA dan membantu aku ketika lagi kesulitan finansial. Dulu mau ikutan lomba scrabble di Jakarta tidak bisa berangkat karena terkendala biaya, tapi Allah mengirim orang baik seperti mas Nizar dengan memberikan bantuan biaya untuk aku bisa berangkat lomba. Terimakasih Mas, semoga aku bisa selalu menularkan kebaikanmu kepada orang lain;
12. Kak Citra Amelia, S.Sos., selaku kakak tingkatku di jurusan HI Unila yang telah memberikan bantuan uang untuk aku bisa berangkat lomba scrabble pada tahun 2018. Terimakasih kak, semoga Allah Swt selalu memberikan kelancaran rejeki dan diberikan kesehatan selalu;
13. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, dan bantuan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
14. Teruntuk kekasihku dan InsyAllah akan menjadi Istriku, Mega Yestikasari S.Si. Terima kasih telah menemaniku selalu dalam keadaan suka dan duka. Kamu tidak pernah lelah mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ditengah kesulitan yang aku alami. Terimakasih juga sudah mau menunggu dan menemaniku sampai saat ini, semoga impian kita ditahun 2025 segera tercapai, diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menuju jenjang pernikahan;
15. Sahabatku Fisko Arya Kamandanu, terimakasih telah menjadi teman ceritaku, upgrade diri dan penasihatku. Sejak bertemu dengan kamu, aku belajar banyak hal. Terimakasih juga yang selalu membantuku membelikan obat ketika dulu awal – awal

kuliah aku sering sakit dan sering memberikan tumpanganku kemana – mana tanpa mau diberi uang sepeserpun. Semoga kita akan selalu menjadi sahabat yang baik, dan sama – sama sukses yaa, aamiin;

16. Sahabatku Cyrill Noor Mohammad,S.Sos., terimakasih telah menjadi teman yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan proses perskripsian. Meskipun kamu udah lulus terlebih dahulu, tapi selalu memberikan support kepadaku untuk terus menyelesaikan skripsi sampai tahap akhir. Semoga kita akan selalu menjadi sahabat baik dan terus membantu satu sama lain, aamiin;
17. Sahabatku Sutan Yunus Danu Anwari, terima kasih telah temenku yang selalu memberikan nasihat – nasihat kehidupan. Kamu orangnya tidak pelit, ketika sedang ada uang kamu tidak perhitungan untuk memberikan sebagian rejekimu kepada temen - temanmu. Semoga kamu selalu diberikan kelancaran, dan kemudahan selalu kedepannya, aamiin;
18. Sahabatku Rizal Alamsyah, terima kasih telah menjadi temanku sekaligus temen kosan. Dulu kalo aku sedang tidak enak badan, aku selalu merepotkanmu dengan meminta tolong untuk membelikan obat, dan ketika aku lagi tidak ada sayur makan kamu selalu mengajakku makan bersamamu. Semoga kedepannya kita bisa menjadi orang sukses ya, aamiin;
19. Rekan-rekan jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2017 yang penulis banggakan;

Bandarlampung, 20 Mei 2024

Dani Syahrobi

NPM 1716071062

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori dan Konseptual	15
2.2.1 Perdagangan Internasional	17
2.2.2 Liberalisasi Perdagangan	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Aktivitas Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017 – 2022	23
4.1.1 Trend Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017 – 2022	23
4.1.2 Tantangan dan Hambatan Ekspor Udang Indonesia.....	28

4.2	Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Udang 2017 –2022	39
4.2.1	Penerapan Standardisasi Produk.....	40
4.2.2	Perbaikan Infrastruktur Sistem Udang Guna Meningkatkan Produktivitas Udang Nasional.....	40
4.2.3	Penetrasi Ekspor Udang yang Terdistribusi.....	53
4.2.4	Menjalin Kerjasama Internasional di Sektor Udang.....	55
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Volume Ekspor Udang Indonesia (dalam satuan kilogram)	2
Gambar 2. Volume Produksi Udang Indonesia, Vietnam, dan Thailand	4
Gambar 3. Volume Ekspor Udang Indonesia, Vietnam dan Thailand (Satuan Ton)	5
Gambar 4. Nilai Ekspor Udang Tahun 2019 dan 2020.....	6
Gambar 5. Penolakan Ekspor Udang tahun 2017-2021	7
Gambar 6. Kerangka Pemikiran	19
Gambar 7. Volume Ekspor Udang Indonesia 2017-2022	24
Gambar 8. Nilai Ekspor Udang Indonesia 2017 - 2022 (US dolar).....	25
Gambar 9. Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Negara Tujuan Pada tahun 2017- 2021.....	26
Gambar 10. Nilai Ekspor Udang Indonesia ke Negara Tujuan Pada.....	27
Gambar 11. Persentase Volume Ekspor Komoditas Perikanan 2021	29
Gambar 12. Trend Nilai Ekspor Udang ke Negara Amerika Serikat, Jepang dan China tahun 2018-2021	30
Gambar 13. Target Produksi Udang Tahun 2020-2025.....	46
Gambar 14. Nilai Ekspor Udang ke Amerika Serikat.....	56
Gambar 15. Volume Ekspor Udang ke Amerika Serikat.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komparasi Penelitian Terdahulu.....	14
---	-----------

DAFTAR SINGKATAN

AHPND	: Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease
AS	: Amerika Serikat
ASC	: Aquaculture Stewardship Council
CBIB	: Cara Budidaya Ikan Yang Baik
HACCP	: Hazard Analysis Critical Control Points
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
SEAFDEC	: Southeast Asian Fisheries Development Center
SPS	: Sanitary and Phytosanitary
TBT	: Technical Barrier to Trade
PMMT	: Program Manajemen Mutu Terpadu
FDA	: Food and Drug Administration
SDM	: Sumber Daya Manusia
FAO	: Food and Agriculture Organization
WTO	: World Trade Organization
OECD Development	: Organization For Economic Cooperation and Development
UPI	: Unit Pengolahan Ikan
SNI	: Standar Nasional Indonesia
PNBP	: Penerimaan Negara Bukan Pajak
MSF	: Milineal Shrimp Farming
RPA	: Regulatory Partnership Agreement

BAB 1

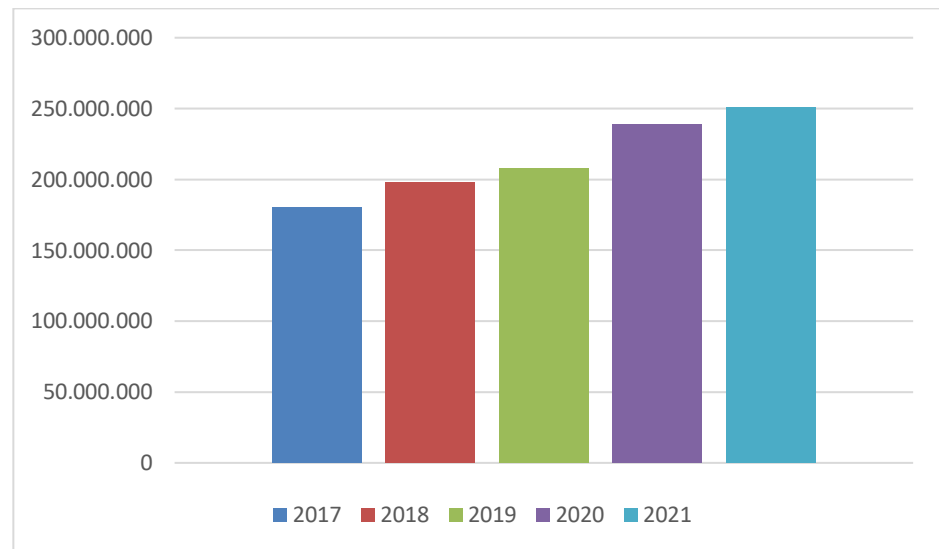
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai hampir lebih dari 17.504 pulau. Indonesia memiliki perairan dengan total luas 6,4 juta km² yang terdiri dari laut teritorial seluas 0,29 juta km², perairan pedalaman dan perairan kepulauan seluas 3,11 juta km², dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 3,00 juta km². Tak hanya itu, Indonesia juga mempunyai Zona Tambahan perairan seluas 0,27 juta km², landas kontinen seluas 2,8 juta km², dan garis Pantai sepanjang 108.000 km (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Dengan memiliki wilayah perairan yang begitu luas, membuat Indonesia dinobatkan menjadi negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan alam begitu besar, khususnya perikanannya. Bahkan spesies ikan di dunia 37% nya terdapat di Indonesia mencakup ikan tuna, udang, lobster, ikan karang, ikan hias, kekarangan dan rumput laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan Indonesia yang menjadi sektor unggulan (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018). Hal ini terlihat dari data grafik dibawah ini bahwa adanya peningkatan yang signifikan total volume ekspor udang indonesia sejak tahun 2017 – 2021. Pada tahun 2017 volume ekspor udang 180.592.220 kg, disusul pada tahun 2018 sebesar 197.443.608 kg, tahun 2019 sebesar 207.702.651 kg, tahun 2020 sebesar 239.282.011 kg, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 250.715.343 kg (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Data tersebut menandakan ekspor udang indonesia tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sebesar 3,25%

Gambar 1. Volume Ekspor Udang Indonesia (dalam satuan kilogram)



Sumber : KKP, 2022 yang diolah oleh penulis

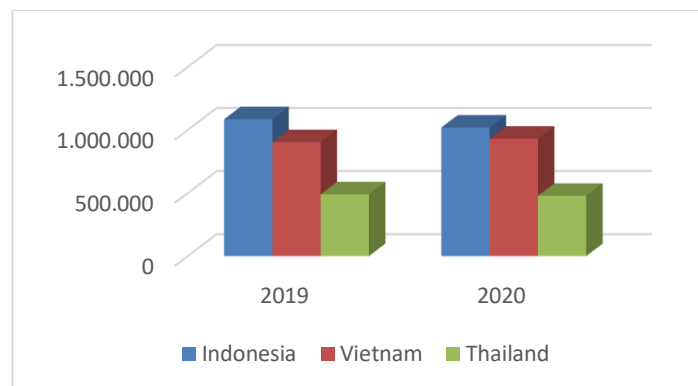
Meskipun volume ekspor udang Indonesia selalu mengalami trend peningkatan sejak tahun 2017 - 2021, namun tidak sejalan dengan nilai ekspor udangnya, yang mengalami fluktuatif. Seperti di tahun 2017, Indonesia memiliki total nilai ekspor udangnya sebesar USD 1.748.135.758, namun pada tahun 2018 dan 2019, nilai ekspor udang Indonesia mengalami lonjakan penurunan dari tahun 2017, yaitu masing – masing senilai USD 1.742.119.193 dan USD 1.719.172.129. Namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 senilai USD 2.040.184.255 dan USD 2.228.947.835 ditahun 2021.

Udang memiliki *market size* global yang cukup besar, diperkirakan pada tahun tahun 2022 menyentuh USD 68,40 miliar dan diproyeksikan tumbuh sebesar 5,5% dari tahun 2023 hingga 2030 (Grand View Research, 2021). Udang sebagai makanan yang mengandung rendah lemak dan tinggi akan protein dibandingkan dengan daging lainnya. Permintaan global terhadap udang mengalami peningkatan karena perubahan preferensi makanan dan meningkatnya kesadaran kesehatan di kalangan konsumen (Grand View Research, 2021). Selain itu, kesadaran konsumen mengenai manfaat kesehatan dari mengonsumsi makanan laut, khususnya udang, semakin meningkat. Udang merupakan

sumber makanan yang didalamnya terkandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh seperti asam lemak omega-3 dan dianggap sebagai pilihan protein yang lebih sehat, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar. Karena akan manfaatnya tersebut, udang dunia diperkirakan akan terus mengalami kenaikan dari segi permintaannya dengan pertumbuhan tahunannya mencapai 1,5% sampai tahun 2026 (Kementerian Perdagangan, 2021) . Secara global, permintaan udang dunia mencapai 13 – 15 juta ton, yang didominasi oleh permintaan dari kawasan Amerika sebesar 32%, Asia 27%, dan Eropa sebesar 25% (Kementerian Perdagangan, 2021).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai hasil produksi udang terbesar di Asia Tenggara disusul oleh Vietnam di peringkat 2, dan Thailand di peringkat 3. Berdasarkan grafik 2, hasil produksi udang Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi yang terbesar (SEAFDEC, 2022). Di tahun 2019, Indonesia mampu menghasilkan udang dengan total 1.085.037 juta ton, disusul oleh Vietnam dengan total 903.129 ribu ton, dan Thailand dengan total 489.711 ribu ton. Selanjutnya di 2020, Indonesia mampu memproduksi udang sebesar 1.018.873 juta ton, disusul oleh Vietnam di urutan kedua sebesar 929.992 ribu ton, dan di urutan ketiga dipegang oleh Thailand yang memiliki total produksi udang sebesar 477.638 ribu ton. Meskipun tahun 2020 total produksi udang Indonesia cenderung mengalami penurunan, namun masih tetap menjadi yang terbesar.

Gambar 2. Volume Produksi Udang Indonesia, Vietnam, dan Thailand (Dalam satuan ton)



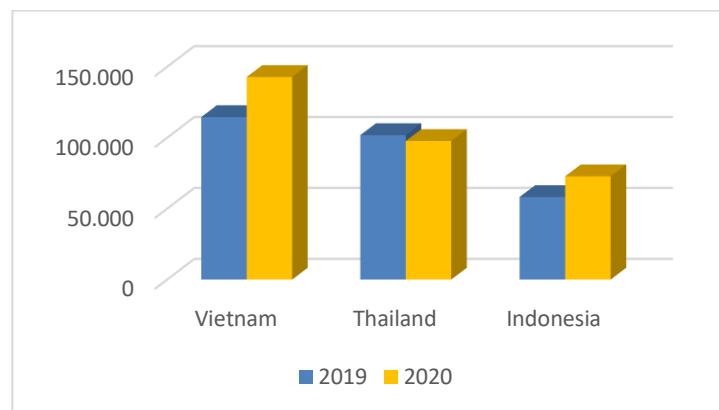
Sumber : SEAFDEC, 2021 yang diolah oleh penulis

Dalam memaksimalkan potensi udang yang dimiliki, Pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya guna menjaga dan meningkatkan ekspor udang Indonesia di pasar global diantaranya menerapkan standarisasi dalam membudidaya udang, agar udang yang dihasilkan memiliki mutu tinggi dan mampu bersaing dengan negara lain. Standarisasi didefinisikan sebagai proses yang didalamnya berisi sebuah pembuatan, penetapan, penerapan, perawatan, pemberlakuan, pengawasan standar yang dilakukan secara sistematis dan bekerjasama dengan semua *stake holder* terkait (Badan Standardisasi Nasional, 2014). Penerapan standarisasi pada sebuah produk bertujuan untuk beberapa hal, yaitu mempermudah arus transaksi barang dan jasa di lingkungan perdagangan domestik maupun internasional tanpa adanya hambatan, menghasilkan produk yang berorientasi terhadap kualitas, keselamatan, kesehatan, dan keamanan serta meminimalisir negara tertentu melakukan hambatan perdagangan melalui pembatasan masuknya produk negara lain (Badan Standardisasi Nasional, 2014).

Meskipun Indonesia memiliki wilayah perairan terluas dan hasil produksi udang terbesar dibandingkan dengan Vietnam dan Thailand, namun volume ekspor udang Indonesia tidak sejalan dengan kondisi tersebut dan masih tertinggal dibandingkan kedua negara tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Worldbank volume ekspor udang pada tahun 2019 – 2020, Indonesia masih kalah dibandingkan Vietnam dan Thailand (Worldbank, 2021).

Gambar 3. Volume Ekspor Udang Indonesia, Vietnam dan Thailand (Satuan Ton)

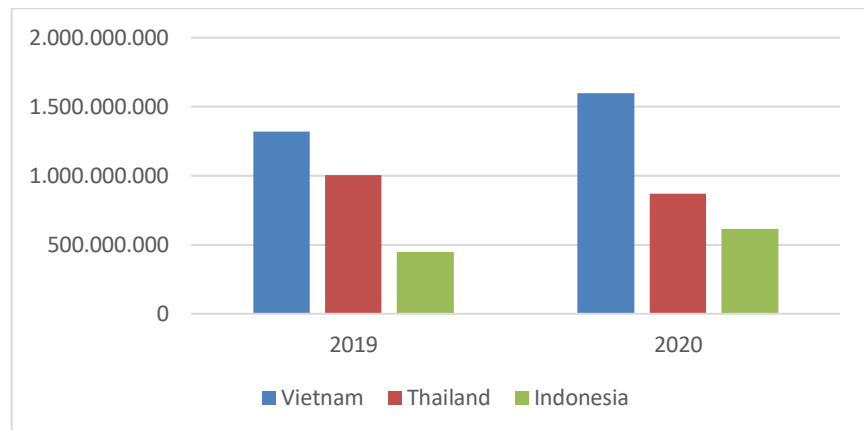


Sumber : Worldbank, 2021 yang diolah oleh penulis

Adapun perbandingan volume ekspor Indonesia, Vietnam, dan Thailand dapat terlihat dalam grafik diatas. Di tahun 2019, volume ekspor udang indonesia mencapai 58.181 ton, yang mana angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan Vietnam dengan jumlah 114.543 ton, dan Thailand sebesar 101.778 ton. Selanjutnya di tahun 2020, volume ekspor udang Indonesia mengalami lonjakan menjadi 72.757 ton. Meskipun volume ekspor Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019, namun masih tetap tertinggal jauh dengan Vietnam ditahun 2020 sebesar 142.796 ton dan Thailand sebesar 97.652 ton.

Tidak hanya itu, Indonesia juga masih tertinggal dari Thailand dan Vietnam dari nilai ekspor udangnya. Dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 4. Nilai Ekspor Udang Tahun 2019 dan 2020

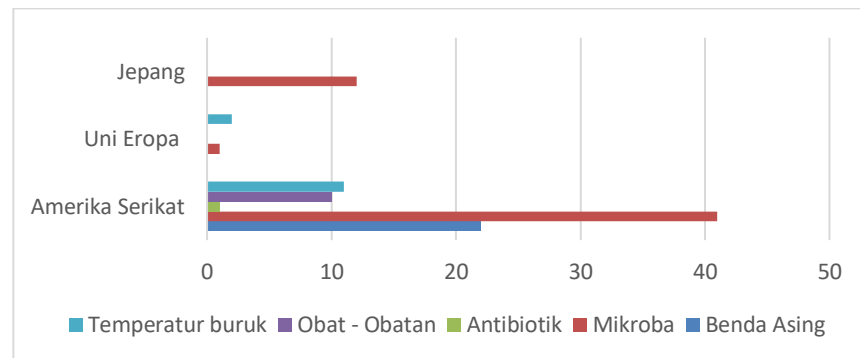


Sumber : Diolah oleh penulis

Pada tahun 2019, nilai ekspor udang Indonesia USD 446.835.000 juta, sedangkan Vietnam senilai USD 1.318.948.000 miliar dan Thailand senilai USD 1.005.128.000 miliar. Selanjutnya di tahun 2020, Indonesia mengalami peningkatan di ekspor udangnya yaitu senilai USD 616.519.000 juta dibandingkan tahun 2019, akan tetapi masih tertinggal dengan Vietnam sebesar USD 1.600.322.000 miliar dan juga Thailand sebesar USD 869.952.000 juta.

Indonesia juga kerap kali mengalami hambatan dalam mengekspor udang ke negara – negara tujuan ekspornya. Terdapat dua tujuan ekspor udang terbesar di dunia, yaitu Amerika Serikat dan Uni Eropa. AS dan Uni Eropa menjadi tujuan ekspor udang utama bagi Indonesia, yang mana kedua negara tersebut memberikan kebijakan – kebijakan khusus seperti *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) dan *Technical Barrier to Trade* (TBT) yang pengimplementasiannya terbagi menjadi tarif, nontariff, dan administratif. Amerika Serikat dan Uni Eropa menerapkan tarif yang tergolong tinggi bagi produk udang Indonesia jika dibandingkan dengan negara tujuan ekspor lainnya yang pada umumnya memasang tarif yang tidak terlalu tinggi bahkan *free*.

Gambar 5. Penolakan Ekspor Udang tahun 2017-2021



Sumber : Data diolah oleh penulis

Selain itu, ekspor udang Indonesia juga kerap kali mengalami penolakan oleh negara tujuannya, bahkan pada tahun 2017 – 2021 total penolakan ekspor udang Indonesia mencapai 81 kasus (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021). Kasus udang Indonesia yang mengalami penolakan ekspor terbanyak terjadi di Amerika Serikat dengan total 66 kasus yang disebabkan oleh 41 kasus karena mengandung mikroba, 22 kasus karena terkontaminasi benda asing, 1 kasus karena mengandung antibiotik dan 2 kasus karena mengandung obat – obatan. Selain di Amerika Serikat, penolakan ekspor udang juga disusul di Jepang dengan total 12 kasus penolakan yang disebabkan oleh terkontaminasi oleh mikroba. Terakhir penolakan juga terjadi di Uni Eropa dengan total 3 kasus yang terdiri dari 1 kasus penolakan disebabkan oleh mikroba dan 2 kasus disebabkan oleh *temperature* yang buruk.

Indonesia yang memiliki perairan terluas di Asia Tenggara dengan hasil produksi udang terbesar dibandingkan negara – negara Asia Tenggara masih mengalami hambatan terhadap ekspor udangnya. Pada tahun 2019 – 2020, volume produksi Indonesia selalu menjadi yang terbesar dibandingkan Thailand dan Vietnam. Namun dari data nilai ekspor pada tahun 2019 – 2020, nilai ekspor udang Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan Thailand dan Vietnam. Indonesia juga menghadapi hambatan seperti ketatnya regulasi negara pengimpor, dan penolakan produk udang yang diekspor karena kualitas yang rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Selain volume dan nilai ekspor udang yang kalah dengan negara kompetitornya seperti Thailand dan Vietnam yang mempunyai hasil produksi udang jauh lebih kecil, Indonesia juga kerap kali menjumpai hambatan ekspor seperti penolakan ekspor. Hal ini disebabkan masih kurang bermutu dan berkualitasnya produk yang dihasilkan seperti mengandung logam berbahaya dan bakteri seperti *salmonella*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memunculkan satu buah pertanyaan “Bagaimana upaya pemerintah Indonesia terkait ekspor udang di pasar global pada tahun 2017-2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mendeskripsikan dan menganalisa aktivitas ekspor udang Indonesia dari tahun 2017 – 2022 di pasar global
- 2 Menganalisis upaya pemerintah Indonesia dalam terkait ekspor udang pada tahun 2017 – 2022 di pasar global

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait tantangan dan hambatan yang dialami Indonesia dalam melakukan ekspor udang di global, serta upaya yang diterapkan Indonesia terkait ekspor udang ditengah hambatan yang dialami, sehingga nantinya para akademisi bisa lebih mengeksplorasi kembali dan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang bisa menjadi rekomendasi serta pertimbangan bagi para pengambil kebijakan untuk ekspor udang Indonesia yang lebih relevan dan terbaru.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama karya Anissa Aprilia Nurkhasanah, Suadi, dan Indun Dewi Puspita menjelaskan bahwa setiap tahunnya ekspor perikanan Indonesia di masa pandemi covid-19 hampir selalu mengalami kenaikan, yaitu sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 (Anissa Aprilia Nurkhasanah, Suadi, dan Indun Dewi Puspita, 2022). Penerapan standar *health certificate* dan *Hazard Analysis Critical Control Points* (HACCP) diharapkan mampu meningkatkan dan menjaga trend ekspor udang. Namun Indonesia seringkali mengalami penolakan ekspor hasil perikanannya di Amerika Serikat dan Uni Eropa. Di dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Konsep yang digunakan adalah *root cause analysis*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penyebab, faktor yang berkontribusi, dan alasan yang mendasari mengapa produk perikanan Indonesia ditolak oleh pasar pasar Eropa dan Amerika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan produk perikanan Indonesia yang ditolak ke Amerika Serikat disebabkan oleh kesalahan sumber daya manusia seperti koordinasi yang kurang dan komunikasi antar pelaku usaha tidak berjalan dengan efektif, khususnya di tingkat supplier dan produk kotor serta mengandung bakteri *salmonella*. Sedangkan penolakan di pasar Eropa disebabkan adanya merkuri, pengendalian suhu yang kurang baik, bakteri *salmonella*, *histamine* dan *cadmium*. Penelitian ini akan digunakan penulis sebagai salah satu referensi untuk melihat hal yang melatarbelakangi penolakan ekspor udang Indonesia.

Penelitian kedua karya Lely Rahmawaty, Winiati P. Rahayu, dan Harsi D. Kusumaningrum menjelaskan salah satu hambatan non tarif dalam memasuki pasar ekspor adalah Persyaratan keamanan pangan. Bahkan, setelah Indonesia menerapkan HACCP yang termuat dalam Program Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) dan konsep HACCP pada tahun 1998 yang mewajibkan rantai pasokan perikanan untuk menadopsi penerapannya, masih ditemukannya penolakan produk perikanan Indonesia di Amerika Serikat (Lely Rahmawaty, Winiati P. Rahayu, dan Harsi D. Kusumaningrum, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kasus-kasus penolakan produk perikanan Indonesia oleh Amerika Serikat dan merancang strategi keamanan produk perikanan Indonesia untuk melesatkan ekspor ke Amerika Serikat. Metode penelitian ini, yaitu *gap* analisis. Sedangkan konsep penelitian ini adalah keamanan pangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penolakan produk perikanan Indonesia di Amerika Serikat disebabkan oleh tidak sesuainya standar, aturan, dan audit yang diberlakukan oleh, *Food and Drug Administration* (FDA). Hasil dari masalah tersebut mengarah pada pengembangan rencana yang mencakup standardisasi, akreditasi, infrastruktur, dan kerja sama internasional. Penulis akan menggunakan penelitian ini sebagai sumber untuk menyelidiki semua komponen yang menyebabkan ekspor udang Indonesia ditolak oleh negara pengimpor.

Penelitian ketiga karya Tety Rachmawati, Rahayu Lestari, Fisko, dan Dani menjelaskan merupakan pengeksport udang beku terbesar keempat di dunia. Menurut penelitian ini, alah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang ekspor udang terbesar dengan persentase 70% adalah Lampung (Tety Rachmawati, dkk, 2022). Namun dalam pelaksanaannya, ekspor udang Lampung menemui beberapa masalah seperti penyakit terhadap udang, dan konflik antara petani dan perusahaan. Selain itu, di pasar internasional ada beberapa kasus penolakan ekspor udang Indonesia seperti di

Amerika Serikat ditolak karena terdeteksi mengandung *salmonella* dan *histamine* yang menyebabkan udang berbau busuk dan berwarna pucat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi yang digunakan oleh pemerintah lokal dalam memacu peningkatan daya saing ekspor udang Lampung, yang merupakan lubuk udang nasional. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.. Sedangkan konsep yang dipakai adalah konsep daya saing. Hasil penelitian ini menunjukkan daya saing ekspor Lampung sangat kuat, sedangkan strategi pemerintah Lampung dalam meningkatkan daya saing ekspor udang melalui kerjasama diantara pemerintah pusat dan daerah melalui penyediaan Kartu Petani Pintar, bantuan teknis dengan membentuk Kelompok Kerja (Pokja) lintas sektor, dan pembangunan tambak intensif di beberapa daerah di Lampung. Penelitian ini akan digunakan penulis sebagai salah satu referensi untuk melihat upaya yang digunakan Indonesia terkait ekspor udang Indonesia di pasar global.

Penelitian keempat karya Khairun Annisa, Sutinah, dan Jusni menjelaskan ekspor memberikan keunggulan pasar yang lebih besar dengan skala ekonomi yang lebih besar, yang menjadikannya mekanisme penting untuk pertumbuhan bisnis. Salah satunya ekspor udang Vannamei yang terletak di Sulawesi Selatan (Khairun dkk, 2022). Pada tahun 2020, ekspor tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Peningkatan tersebut memberikan peluang bagi eksportir Sulsel untuk lebih meningkatkan volume ekspor udang vannamei karena merupakan komoditas yang banyak diminati di pasar global. Namun ditengah peluang itu pihak eksportir mengalami tantangan dan kesulitan dalam memenuhi persyaratan ekspor ke beberapa negara dan bergantung pada negara pengimpor terkait regulasi dan jumlah permintaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi prioritas dan pemasaran yang mungkin digunakan untuk ekspor

udang vaname di masa depan. Metode penelitian yang digunakan *SWOT Analysis* dan *Qualitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil dari penelitian ini, yaitu terdapat 12 strategi pemasaran ekspor udang vaname yang dapat dilakukan kedepannya, dimana prioritas strategi yang dapat dilakukan adalah memperluas pangsa pasar udang vaname, meningkatkan kualitas ekspor udang vaname untuk memenuhi regulasi negara tujuan, meningkatkan produksi udang vaname dengan memanfaatkan teknologi budidaya perikanan. untuk memenuhi pasokan bahan baku, meningkatkan nilai tambah ekspor produk udang vaname, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatan ekspor. Penulis akan menggunakan penelitian ini untuk menyelidiki berbagai metode yang digunakan Indonesia terkait ekspor udang Indonesia ke pasar internasional.

Penelitian kelima karya Karunia Saputri menjelaskan Dibandingkan dengan negara lain di ASEAN, Indonesia mengekspor lebih banyak komoditas kelautan, salah satunya udang (Karunia, 2017). Terdapat dua jenis udang andalan banyak diekspor oleh Indonesia, yaitu udang vaname dan udang windu. Pertama, udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), yang telah dikembangkan secara intensif dan tahan terhadap penyakit. Kedua, udang windu (*Penaeus monodon*) berasal dari Indonesia dan tahan terhadap penyakit. Jepang adalah salah satu pasar ekspor Indonesia Ekspor udang Indonesia ke Jepang selalu sulit. Bahkan pada tahun 2014, ekspor udang turun karena kebijakan sanitasi makanan Jepang yang mengharuskan produk udang dikarantina dan memiliki sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Points* (HACCP). Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa baik peluang maupun hambatan yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam mengekspor udang Indonesia ke pasar Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Konsep yang digunakan adalah keunggulan kompetitif, perdagangan internasional, dan

industrialisasi orientasi ekspor Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk mengeksport produk udang ke Jepang karena beberapa alasan: Indonesia memiliki wilayah budidaya udang yang luas, tidak ada batasan kuota untuk ekspor udang ke Jepang, dan konsumen beralih dari daging merah (atau daging merah) ke daging putih (atau putih). Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Ini termasuk tingkat adopsi teknologi yang rendah, pembangunan infrastruktur tambak udang di berbagai sentra yang tidak merata, tingkat pemberian modal yang terbatas kepada penambak udang, dan kurangnya pemanfaatan potensi kelautan dan proses produksi Indonesia. Akibatnya, petani udang tidak dapat mengeksport langsung produksi udangnya. Penelitian ini akan digunakan penulis untuk melihat peluang dan tantangan terhadap ekspor udang.

Tabel 1. Komparasi Penelitian Terdahulu

Indikator	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Terdahulu 3	Penelitian Terdahulu 4	Penelitian Terdahulu 5	Penelitian Penulis
Judul	The Root Causes Analysis of Indonesia's Fishery Products Rejection in the United States of America and European Countries during 2010 – 2020	Pengembangan Strategi Keamanan Produk Perikanan Untuk Ekspor ke Amerika Serikat	The Strategy Of Local Government In Increasing The Competitiveness Of Lampung Shrimp Export	Vaname Shrimp (Litopenaeus Vannamei) Export Marketing Strategy in South Sulawesi	Peluang Dan Kendala Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Jepang	Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017 – 2022
Teori/Konsep	root cause analysis	keamanan pangan	daya saing	SWOT analysis	keunggulan kompetitif, perdagangan internasional, dan industrialisasi orientasi ekspor	Perdagangan Internasional dan Perumusan Kebijakan Luar Negeri
Metodologi	Kuantitatif	Gap analisis	Kualitatif	Kualitatif	deskriptif analisis	Kualitatif
Fokus Penelitian	Penolakan ekspor ikan Indonesia di Uni Eropa dan Amerika Serikat	penolakan produk perikanan Indonesia oleh Amerika Serikat dan strategi keamanan produk	Strategi pemerintah Lampung dalam meningkatkan daya saing ekspor udang	strategi pemasaran dan strategi prioritas yang dapat dilakukan untuk ekspor udang vaname di masa depan	peluang dan kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam mengekspor produk udang indonesia ke pasar Jepang	Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017 – 2022
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan penolakan produk perikanan ke Amerika Serikat disebabkan oleh faktor manusia dan ke Eropa disebabkan oleh adanya merkuri, pengendalian suhu yang tidak bagus, bakteri <i>salmonella</i> , <i>histamine</i> dan <i>cadmium</i>	kegagalan dalam penerapan sistem HACCP karena standar, regulasi dan audit yang tidak harmonis dengan Food and Drug Administration (FDA) menjadi penyebab penolakan produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat	Daya saing ekspor lampung sangat kuat, sedangkan strategi pemerintah Lampung dalam meningkatkan daya saing ekspor udang melalui kerjasama diantara pemerintah pusat dan daerah	strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas ekspor udang vaname untuk memenuhi regulasi negara tujuan, meningkatkan produksi udang vaname dengan memanfaatkan teknologi budidaya perikanan. untuk memenuhi pasokan bahan baku, meningkatkan nilai tambah ekspor produk udang vaname,	Hasil menunjukkan peluang Indonesia dalam mengekspor produk udang ke Jepang terdiri dari Indonesia memiliki luas budidaya yang potensial untuk udang, tidak ada batasan kuota dalam mengekspor udang ke Jepang	Dalam meningkatkan ekspor udang indonesia di pasar global, Indonesia perlu menerapkan standar produk, meningkatkan produktivitas, dan melakukan diversifikasi produk dan pasar

2.2 Landasan Teori dan Konseptual

2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai aktivitas transaksi antara subjek ekonomi suatu negara dengan subjek ekonomi negara lain; ini dapat mencakup transaksi antar pemerintah, individu, atau pemerintah dengan individu negara lain (Suryanto dan Poni, 2022). Negara-negara dapat melakukan perdagangan internasional karena beberapa alasan seperti liberalisasi ekonomi, keunggulan komparatif, kebutuhan satu sama lain, kemajuan teknologi informasi dan devisa yang meningkat (Suryanto dan Poni, 2022). Selain itu suatu negara melakukan perdagangan internasional biasanya disebabkan oleh beberapa faktor pendorong, yaitu (Zakiatun, 2022) :

1. Adanya perbedaan sumber daya alam. Setiap negara memiliki letak geografis yang berbeda – beda yang menyebabkan SDM didalamnya juga berbeda. Hal inilah yang mempengaruhi suatu negara untuk terlibat dalam suatu transaksi perdagangan internasional karena saling memerlukan di bidang sumber daya alam, karena pada hakikatnya setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing di sumber daya alamnya.
2. Adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Adanya keinginan dalam memperoleh keuntungan bagi suatu negara yang terlibat didalam perdagangan internasional menjadi faktor yang mendorong terjadinya transaksi di perdagangan internasional. Jika perdagangan internasional dilakukan secara teratur, sebuah negara

akan terus memperoleh pendapatan dan menjadi lebih kaya.

3. Memperluas Target Pasar.
4. Setiap negara memiliki iklim yang berbeda - beda. Iklim sangat berpengaruh terhadap kekayaan sumber daya alam di sebuah negara. Akibatnya, negara tersebut tidak akan dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan, yang tentu saja butuh negara lain untuk melengkapi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri. Oleh karena itu, dalam perdagangan internasional suatu negara akan melakukan impor dari negara lain untuk memenuhi keterbatasan yang dimilikinya.
5. Memperbaiki kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dalam pasar yang bersaing dengan kualitas, meningkatkan SDM sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM tersebut agar tidak kalah dari berbagai pesaing.
6. Untuk memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan oleh suatu negara. Salah satu cara dalam memperbaiki produk yang dihasilkan oleh sebuah negara bisa dengan membentuk persaingan pasar yang sehat, mempersiapkan pelaku usaha untuk melakukan penetrasi pasar ke pasar internasional. Dengan masuknya produk luar kedalam pasar domestik dapat membantu para pelaku usaha untuk memperbaiki kualitasnya agar produk yang dihasilkan tidak kalah dan memiliki nilai yang tinggi.
7. Adanya era globalisasi. Globalisasi membuat suatu negara harus ikut andil di dalam pasar global untuk saling memenuhi kebutuhan domestiknya.. Saat ini, kebutuhan yang ada tidak mampu dipenuhi sendiri oleh suatu negara

dan perlu melakukan perdagangan dengan negara lain guna saling melengkapi kebutuhan yang diperlukan.

Suatu negara melakukan perdagangan internasional akan menimbulkan suatu manfaat (win win solution) satu sama lain (Suryanto dan Poni, 2022), yaitu :

1. Membangun hubungan persahabatan antar negara.
2. Memenuhi kebutuhan masing – masing negara yang terlibat
3. Memacu aktivitas produksi barang yang masif
4. Memajukan ilmu dan teknologi suatu negara
5. Melakukan spesialisasi produksi suatu negara
6. Meningkatkan akses lapangan kerja
7. Memperluas pangsa pasar barang pada suatu negara

2.2.2 Liberalisasi Perdagangan

Liberalisasi perdagangan (trade liberalization) diartikan sebagai adanya penghapusan atau pengurangan hambatan terhadap arus barang ataupun jasa yang terjadi di perdagangan internasional batas perekonomian/negara (Acharya, 2015). Pengurangan ataupun penghapusan hambatan ini mencakup hambatan tarif yang terdiri dari bea masuk dan biaya tambahan, dan non tarif terdiri dari regulasi perizinan, kouta impor/ekspor, dan persyaratan lainnya (Acharya, 2015). Adanya liberalisasi perdagangan ini untuk menciptakan perdagangan bebas (free trade) antar aktor yang terlibat didalamnya (Acharya, 2015).

Dalam liberalisasi perdagangan, partisipasi dalam kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya bersifat bebas (free) yang menandakan keikutsertaan suatu negara didalam kegiatan tersebut bersifat sukarela (Gatot dkk,

2004). Tindakan suatu negara dalam perdagangan internasional sebagai sebuah pilihan sehingga perdagangan internasional seharusnya memberikan keuntungan kepada pihak – pihak yang terlibat (mutually benefited). Dalam liberalisasi perdagangan, menandakan semakin berkurangnya intervensi pasar, artinya perdagangan internasional yang dilakukan antar negara sebaiknya dibiarkan saja secara bebas tanpa perdagangan antar negara sebaiknya dibiarkan secara bebas untuk meminimalisir pengenaan tarif dan hambatan di dalam perdagangan internasional. liberalisasi perdagangan meliputi proses – proses termasuk kebijakan pemerintah dalam mempromosikan perdagangan yang bebas, deregulasi, kontrol harga, dan penghapusan subsidi. Didalam liberalisasi ekonomi, sebuah kebijakan pemerintah harus selaras dengan pendekatan non – intervensi atau laissez – faire dalam aktivitas ekonomi (Worldbank, 2008). Liberalisasi perdagangan memandang dalam perdagangan internasional perlu dilakukannya penghapusan hambatan – hambatan yang ada guna mempercepat pertumbuhan pasar yang nantinya akan menciptakan sebuah kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan (Worldbank, 2008).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dirancang guna membantu penulis dalam membentuk alur berfikir mengenai strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang indonesia di pasar global tahun 2017 – 2022. Masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini yaitu terjadinya ketimpangan antara potensi perairan dan produksi udang indonesia dengan ekspor udang

Indonesia di pasar global yang masih kalah dibandingkan negara Vietnam dan Thailand yang secara potensi dan hasil produksi udang masih kalah dibandingkan Indonesia. Selain masih tertinggalnya volume dan nilai ekspor udang, Indonesia juga sering menjumpai hambatan ekspor seperti penolakan ekspor. Dalam mempermudah penulis dalam menjelaskan masalah, maka digunakan tiga konsep, yaitu perdagangan internasional, strategi, dan liberalisasi perdagangan.

Gambar 6. Kerangka Pemikiran



Penulis menggunakan konsep perdagangan internasional untuk menganalisa aktivitas ekspor udang Indonesia di pasar global, sedangkan konsep liberalisasi perdagangan untuk menganalisa jalannya perdagangan internasional yang terjadi antara negara Indonesia dengan negara tujuan utama ekspornya yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan China.

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dalam membantu menganalisis permasalahan yang diangkat. Pendekatan akan digunakan sebagai alat untuk mendalami, serta memahami individu ataupun kelompok sebagai suatu fenomena masalah (Creswell, 2009). Lebih spesifiknya penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu masalah yang diangkat secara mendalam dengan mengaitkan teori ataupun konsep yang digunakan berdasarkan data-data yang diperoleh, yang kemudian pada akhirnya dapat dijabarkan melalui teks. Berdasarkan jenis penelitian ini, peneliti akan menganalisis upaya pemerintah Indonesia dalam terkait ekspor udang Indonesia tahun 2017 – 2022.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian didefinisikan sebagai pemusatan konsentrasi terhadap topik yang akan diteliti. Fokus penelitian membantu peneliti agar tidak terjebak dari banyaknya data yang telah didapatkan. Selain itu juga dapat membantu dalam memilih data penelitian yang relevan ataupun tidak relevan. Berdasarkan itu, penulis berfokus terhadap upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang Indonesia di pasar global tahun 2017 – 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dipakai oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian sebelumnya (Michelle O'Reilly dan Nikki

Kiyimba, 2015). Penulis mengumpulkan data – data sekunder didalam penelitian ini dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh pemerintah Indonesia seperti website *kkp.go.id*, dan *bsn.go.id*. selain itu penulis mengumpulkan data dari website perikanan internasional seperti SEAFDEC, dan Worldbank untuk mengambil data – data ekspor udang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai sebuah langkah untuk memperoleh data dari sampel yang telah didapatkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian (Bryman, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan untuk membantu dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dikutip dari berbagai data sekunder mulai dari dokumen yang dipublikasikan Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia , jurnal ekspor udang Indonesia, perdagangan internasional dan standar terhadap ekspor udang, serta buku *qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai sebuah Teknik dalam memahami, menjelaskan, dan mengartikan data-data yang didapat, yang akan dihubungkan dengan teori atau konsep yang dipakai pada sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini menggunakan model Matthew B. Miles dan Michael Huberman, yaitu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data didefinisikan sebagai proses dalam memilihpemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data pada jurnal penelitian, dokumen, dan sumber-sumber empiris lainnya yang bertujuan agar data penelitian yang didapat lebih kuat, dapat disimpulkan dan diverifikasi. Penulis menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam mengutip data

kualitatif yang tercantum pada sumber – sumber data penelitian sekunder, dan yang nantinya akan dianalisis untuk menemukan jawaban pada penelitian atau untuk mengetahui Langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data didefinisikan sebagai kumpulan data yang telah dikelola ,selanjutnya data tersebut disederhanakan untuk menemukan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dibuat guna mengumpulkan data yang sudah dikelola secara singkat, meliputi matriks, teks, grafik, diagram, tabel gambar, dan lain - lain, sehingga penulis dapat menemukan apa yang terjadi, serta dapat menemukan kesimpulan, atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya yang bermanfaat pada penelitian. Penulis menggunakan penyajian data guna memudahkan terhadap pemahaman analisis penelitian kualitatif dan memudahkan Langkah analisis penelitian kualitatif selanjutnya, agar memudahkan pada bagian pembuatan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan sebagai tahap final dalam teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, setelah mendapatkan data kualitatif yang sudah dikondensasikan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Kemudian penyajian data yang telah dicantumkan pada penelitian akan digunakan untuk membantu penulis dalam memahami analisis penelitian kualitatif dan membantu penulis dalam menentukan tindakan analisis selanjutnya pada penelitian kualitatif. Penulis menggunakan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian dan memperoleh temuan baru didalam penelitian.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Indonesia dalam melakukan aktivitas ekspor udang di pasar global menghadapi beberapa hambatan, yaitu ketatnya regulasi standardisasi dari negara pengimpor, pengenaan tarif pajak udang, pengelolaan lahan dan produktivitas udang yang kurang maksimal, adanya virus dan penyakit yang menyerang udang, dan persaingan udang dunia yang kompetitif. Dalam menghadapi hambatan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan upaya – upaya sebagai berikut, yaitu :

1. Penerapkan standardisasi produk

Standar digunakan di pasar internasional untuk memastikan efektivitas produk dan melindungi konsumen dari risiko keracunan makanan (Maharani dkk, 2021). Dalam hal ini Indonesia menerapkan beberapa standar terhadap produk udang, yaitu Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), *Aquaculture Stewardship Council* (ASC), dan *Hazard Analysis Critical Control Points* (HACCP)

2. Memperbaiki Infrastruktur Sistem Udang Guna Meningkatkan Produktivitas Udang Nasional

Dalam mendukung peningkatan produktivitas udang, Indonesia memiliki program prioritas yang terdiri dari, pembangunan *shrimp estate*, *milneal shrimp farming* (MSF), dan perkampungan budidaya perikanan (corporate farming)

3. Penetrasi Ekspor Udang yang Terdistribusi

Saat ini Indonesia masih menerapkan penetrasi ekspor udang yang sentralistik, yaitu hanya berfokus pada satu negara tujuan utama saja, dalam hal ini adalah Amerika Serikat. Bahkan dari total produk udang yang diekspor oleh Indonesia, sebanyak 70% nya masuk ke dalam pasar Amerika Serikat (Pusat Kajian Perencanaan Dan Analisis Kebijakan Kelautan Dan Perikanan, 2021). Dalam hal ini pemerintah Indonesia perlu melakukan penetrasi pasar yang terdistribusi dengan membidik negara – negara potensial.

4. Menjalin Kerjasama Internasional di Sektor Udang

Dalam hal ini Indonesia melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Pertama, bekerjasama dengan Amerika Serikat dalam bentuk *Regulatory Partnership Agreement* (RPA) untuk menjamin kualitas udang Indonesia yang akan dieskpor ke AS dan juga *Generalized System of Preferences* sebagai fasilitas perdagangan berupa dengan pemberlakuan bebas pajak yang diberikan secara sepihak oleh Pemerintah Amerika Serikat. Kemudian dengan China melalui perusahaan Guandong Evergreen Group dalam membangun budidaya udang yang terintegrasi di Indonesia, dan Jepang dalam pengembangan dan penerapan teknologi deteksi dan diagnosis penyakit udang, serta peningkatan kapasitas kemampuan dalam mendeteksi penyakit udang. Selain itu Indonesia juga bekerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB) dalam proyek *The Infrastructure Improvement for Shrimp Aquaculture Project*.

5.2 Saran

Penulis dalam penelitian ini membahas terkait upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia terkait ekspor udang di pasar global tahun 2017 – 2022. Saran dari penulis kedepannya tulisan ini dapat dikembangkan lebih kompleks terkait upaya yang perlu dan cocok untuk dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang secara berkelanjutan. Selain itu, penulis berharap kedepannya data – data yang ada dalam penelitian ini bisa dieksplor lebih mendalam dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pihak akademisi, praktisi, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan agar data yang didapatkan kaya dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, karena sejauh ini penulis belum mampu untuk turun lapangan langsung untuk melakukan wawancara kepada pihak – pihak terkait karena keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis melihat bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia belum begitu maksimal ditandai dengan masih kalahnya bersaing dengan negara lain yang hanya memiliki perairan dan produksi udang yang lebih kecil dibandingkan Indonesia dalam mengekspor udang. Saran dari penulis, pemerintah Indonesia kedepannya dapat mempelajari secara mendalam kompetitor agar tidak tertinggal. Kemudian pemerintah Indonesia juga bisa membuat sebuah think tank yang melibatkan seluruh aktor terkait baik pihak akademisi, praktisi, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan dalam mengkaji permasalahan ekspor udang secara update, sehingga strategi yang dihasilkan terarah, tepat sasaran, dan sesuai dengan keadaan lapangan, penyakit yang menjangkit udang, covid -19 yang melanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Sanjaya. 2015. *Trade Liberalization*. United Kingdom : Palgrave Macmillan.
- Alsy, Beppin., dkk. 2023. Analisis Hambatan Tarif Dan Non-Tarif Dalam Ekspor Udang Ke Amerika Serikat. *Jurnal Economina*. 2(2), 553 – 561.
- Amir, Faizal., dkk. 2018. Dampak Diversifikasi Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Anggota ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. 7(2), 118 – 139.
- Annisa, Khairun., dkk. 2022. Vaname Shrimp (*Litopenaeus Vannamei*) Export Marketing Strategy in South Sulawesi. *International Journal of Social Science Research and Review*. 5(1), 134 – 143.
- Aprilia Nurkhasanah, Anisa., Suadi., Dewi Puspita, Indun. 2022. The Root Causes Analysis of Indonesia's Fishery Products Rejection in the United States of America and European Countries during 2010 – 2020. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 11(2), 165-176.
- Aquaculture Stewardship Council. 2019. *Standar Udang ASC*. Jakarta : Aquaculture Stewardship Council
- Aquaculture Stewardship Council. 2021. *Standar Pakan ASC*. 1 – 106.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- CP Prima. 2023. Kualitas dan Sertifikasi. Diakses pada 16 Mei 2024(<https://www.cpp.co.id/id/about-us/quality-and-certification>).
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: SAGE Publications.

- D. J. Puchala and Raymond F. Hopkins. 1983. International Regimes: Lessons From Inductive Analysis". *International Regimes*. 61-91.
- Faradila, Fitria dkk. *Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia*. (2022). Jakarta : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Global Seafood Alliance. 2020. Bagaimana India Menjadi Produsen Udang Terbesar di Dunia. Diakses pada 26 Mei 2024(<https://www.globalseafood.org/advocate/how-india-became-the-worlds-top-shrimp-producer/>).
- Grandview Research. 2021. Shrimp Market Size & Trends. Diakses pada 1 April 2024(<https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/shrimp-market-report#:~:text=The%20global%20shrimp%20market%20size,5.5%25%20from%202023%20to%202030.>)
- Hardoen, Gatot., dkk. 2004. Liberalisasi Perdagangan: Sisi Teori, Dampak Empiris Dan Perspektif Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 22(2), 75 – 88.
- ITPC Busan. 2019. Udang Indonesia Dinanti Konsumen Korea Selatan. Diakses pada 16 Mei 2024(<https://itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2019/01/UDANG-PASAR-KOREA-Rev-1-ok.pdf>).
- Kamelia, Lia., dkk. 2005. Analisis Hambatan Perdagangan Internasional Ekspor Udang Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 11(9), 1 – 14.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022) . Budidaya Udang Vename di Tambak Milineal. Situbondo : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Balai Perikanan Budidaya Air Payau
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Budidaya Udang Vename di Tambak Mileneal. 1 – 46.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. KKP Inisiasi Kerjasama dengan FDA untuk Jamin Kualitas Udang ke AS. Diakses pada 18 Maret

2024(<https://www.kkp.go.id/news/news-detail/kkp-inisiasi-kerjasama-dengan-fda-untuk-jamin-kualitas-udang-ke-as65c1abdb72474.html>).

Kementerian Luar Negeri. 2020. Amerika Serikat Resmi Perpanjang Fasilitas GSP untuk Indonesia. Diakses pada 11 Maret 2024(<https://kemlu.go.id/portal/id/read/1836/berita/amerika-serikat-resmi-perpanjang-fasilitas-gsp-untuk-indonesia>).

Kementerian Perdagangan. 2022. Mengawali Tahun 2022, Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri Neraca Perdagangan Januari 2022 Mencatatkan Surplus Usd 0,93 Miliar. 1 – 40.

Kementerian Perdagangan. 2023. Kemendag pada Busan International Seafood and Fisheries Expo (BISFE) 2023. Diakses 16 Mei 2024(<https://www.kemendag.go.id/berita/foto/kemendag-pada-busan-international-seafood-and-fisheries-expo-bisfe-2023>).

Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2017-2021*. Jakarta : Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan.

Kementrian Perindustrian. 2023. Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) Dan Implementasinya Dalam Industri Pangan. 1 – 22.

Lely, Rahmawaty., P. Rahayu, Winiati., D. Kusumaningrum, Harsi. 2014. Pengembangan Strategi Keamanan Produk Perikanan Untuk Ekspor Ke Amerika Serikat. *Jurnal Standardisasi*. 16(2), 95-102.

Miles, M. B., Huberman, M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.

Mortimore, Sara., Wallace, Carol. (2001). *HACCP*. London : British Library.

Nufus, Zakiatun. 2022. *Ekonomi Internasional*. Lampung : Agus Salim Press.

Odjar Ratna Komala, Dewi., Sunarya, dkk. 2014. *Pengantar Standardisasi : Edisi Kedua*. Jakarta : Badan Standardisasi Nasional.

- Pusat Kajian dan Pemberdayaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 2021. Kondisi Perudangan Ri Terhadap Dinamika Pasar Udang Global. 1 – 10.
- Rachmawati, Tety., dkk. 2022. The Strategy Of Local Goverment In Increasing The Competitiveness Of Lampung Shrimp Export. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*. 4(1), 47-66.
- Saputri, Karunia. 2017. Peluang Dan Kendala Ekspor Udangindonesiake Pasar Jepang. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*. 5(4), 1179-1194.
- SEAFDEC. 2021. Fisheries Country Profile of ASEAN Member States. Diakses pada 28 Maret 2024 (<http://www.seafdec.org/country-profiles/>).
- Stephan Haggard and Beth A. Simmons. 1987. Theories of International Regime. *International Organization*. 41(3), 491-517.
- Suryana, Amirul., dkk. 2023. Fenomena Infeksi Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease pada Budidaya Udang Vaname di Kabupaten Bangkalan. *Journal of Marine Research*. 12(2), 212 – 220.
- Suryanto, dan Poni. 2022. Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Journal of International Studies*. 7(1), 104-122.
- Worldbank. 2008. Trade Liberalization and Growth : New Evidence. *The World Bank Economic Review*. 22(2), 187 – 231.
- Worldbank. 2021. Indonesia Crustaceans; Shrimps And Prawns, Frozen (Whether In Shell Or Not, Whether Or Not Cooked By Steaming Or By Boiling In Water) Imports By Country. Diakses pada 22 Maret 2024(<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/IDN/year/2019/tradeflow/Imports/partner/ALL/product/030613>).